

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat untuk memperoleh pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, dalam hal ini guru membimbing siswa dalam belajar dan siswa menerima apa yang telah diajarkan oleh guru. Proses inilah dapat melahirkan dan menciptakan generasi yang berintelektual, berkualitas dan mandiri.

SMP Negeri 4 Talamuta adalah salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo. Sekolah ini sama seperti sekolah-sekolah lainnya yang memberikan pengetahuan tentang pelajaran pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran pengembangan diri disekolah ini adalah mata pelajaran seni budaya yang didalamnya terdapat mata pelajaran seni rupa, seni musik, seni drama, dan seni tari.

Melalui mata pelajaran seni budaya, peserta didik diharapkan dapat mengenal kesenian-kesenian yang ada di Indonesia khususnya mengenal kesenian yang ada di daerah setempat. Selain itu juga peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi mereka dibidang seni khususnya seni tari dengan melalui proses pembelajaran di dalam kelas.

Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai. Penerapan metode pembelajaran yang sesuai akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik disekolah. Oleh sebab itu, diharapkan guru harus lebih teliti dalam menggunakan metode yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi pelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Tilamuta Kabupaten Boalemo, pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari yang ada di sekolah tersebut menggunakan metode ceramah, dimana guru menjelaskan materi dan siswa mendengar sambil mencatat materi yang telah dijelaskan oleh guru. Pada saat guru sedang menjelaskan materi didepan kelas, ada banyak hal yang terjadi yaitu hanya sebagian siswa saja yang memperhatikan materi pelajaran sementara siswa yang lainnya sibuk dengan diri mereka masing-masing. ada juga sebagian siswa keluar masuk kelas tanpa memperhatikan materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini terjadi karena guru kurang memanfaatkan metode atau strategi pembelajaran apa yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran agar para peserta didik dapat tertarik dalam menerima berbagai materi yang telah diberikan oleh guru dan peserta tidak merasa bosan didalam kelas pada proses belajar mengajar.

guru harus lebih teliti dalam memilih strategi pembelajaran apa yang harus dipakai di dalam kelas sehingga tercipta suasana kelas yang aktif dan siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam menerima materi yang diajarkan. Strategi

pembelajaran yang dimaksud adalah penggunaan metode pembelajaran yang kooperatif dimana guru lebih mudah dalam memberikan materi dikelas dan siswa pun lebih paham dalam menerima materi pelajaran. Ada banyak model-model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. metode pembelajaran kooperatif yaitu metode *Think Pair Share* (TPS) salah satunya.

Metode *Think Pair Share* merupakan teknik bertukar pikiran dimana teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini biasa digunakan pada mata pelajaran apa saja dan untuk semua tingkat usia anak didik". Metode *Think Pair Share* menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Struktur ini menghendaki agar siswa kerja sama, saling melengkapi dan saling bergantung dalam kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Metode *Think-Pair-Share* merupakan salah satu metode dengan memiliki struktur yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Lie (2008:56).

Dengan metode pembelajaran *Think Pair Share* ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. *Think Pair Share* dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini menginginkan siswa bekerja saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil.

Tahap-tahap dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah Thinking (berpikir), Pairing (berpasangan), dan Sharing (berbagi). Tahapan berfikir (thinking) merupakan tahapan dimana guru memberikan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau isu secara mandiri. Biasanya guru memberikan waktu satu menit untuk siswa berfikir mandiri. Tahapan berpasangan (Pairing) merupakan tahapan dimana guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada langkah pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat menghasilkan jawaban bersama jika pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu pertanyaan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan. Tahapan berbagi (Sharing) merupakan tahapan dimana guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah didiskusikan. Langkah ini dilakukan dengan cara bergantian pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai beberapa siswa telah mendapatkan kesempatan untuk melaporkan, paling tidak sekitar seperempat pasangan, tetapi disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Pada langkah ini akan menjadi efektif apabila guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain. Lyman (Nurhadi, 2005: 120)

Dari uraian diatas, maka metode pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas khususnya dalam pembelajaran tari kreasi *marwas* ini siswa lebih mudah untuk saling bertukar informasi tentang gerakan tarian dengan

siswa lain yang telah guru atau peneliti ajarkan. Dalam metode ini juga peserta didik dapat bekerja sama dalam menemukan kesulitan-kesulitan yang ditemui selama proses pembelajaran dan dapat berbagi materi yang dikuasai dengan peserta didik lain bukan dengan dengan guru, sehingga rasa takut ataupun rasa kurang percaya diri dapat dikurangi dan tentu saja partisipasi di dalam kelas menjadi lebih optimal.

Seni tari adalah seni yang mengekspresikan diri seseorang melalui bentuk gerak tubuh yang memiliki makna tertentu. Di daerah Gorontalo salah satu kesenian yang banyak digemari oleh kalangan anak-anak dan remaja adalah kesenian tari. Ada banyak ragam seni tari yang ada di daerah Gorontalo yakni tarian tradisional, klasik, pergaulan, serta tarian kreasi. Salah satu tarian kreasi yang ada di Gorontalo adalah tarian *marwas*.

Tari marwas merupakan tarian kreasi yang memiliki 5 ragam motif gerak dan pola lantai. Pola lantai dalam tarian marwas ini bisa dikreasikan sesuai yang diinginkan oleh yang menarikan tarian ini. Tari marwas adalah tarian berpasangan antara laki-laki dan perempuan. Tarian ini mulai ditarikan oleh orang dewasa, remaja hingga anak-anak. Tarian ini juga ditarikan secara bentuk kelompok terbentuk 3-5 kelompok penari. Tari marwas biasanya ditampilkan pada acara-acara seperti pesta pernikahan, lomba-lomba dan kegiatan disekolah.

Untuk pembelajaran seni tari khususnya tari *kreasi marwas* sangat tepat menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* karena metode pembelajaran

Think Pair Share ini memberi ruang kepada siswa untuk belajar mandiri, dimana siswa saling bekerja sama dengan teman kelompok untuk saling mengajarkan materi yang telah guru atau peneliti ajarkan dan tanpa bergantung pada guru itu sendiri. Guru atau peneliti hanya sebagai fasilitator saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan sebuah kajian ilmiah dalam bentuk penelitian dan menarwarkan sebuah metode pembelajaran yang kooperatif pada siswa SMP Negeri 4 Tilamuta yakni penggunaan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran seni tari agar siswa termotivasi didalam proses pembelajaran seni tari

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses pembelajaran tari *kreasi marwas* melalui metode *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Tilamuta Kabupaten Boalemo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran tari *kreasi marwas* melalui metode *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dapat menjadi acuan bagi guru-guru khususnya guru seni budaya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Membantu mengembangkan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran seni budaya dan dengan melalui metode ini siswa termotivasi dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dan membangun kerja sama antara tim bila mengerjakan kelompok.

3. Bagi peneliti

Dapat memberikan pemahaman tentang pengetahuan membelajarkan tari dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode *Think Pair Share* pada proses pembelajaran.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal terdiri dari :

1. Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematik penelitian
2. Bab II Kajian pustaka yang berisikan landasan teori yang meliputi pengertian pembelajaran, seni tari dan metode *Think Pair Share*.
3. Bab III Metodologi penelitian yang berisikan metode penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan, teknik analisis data, tahap penelitian
4. Bab IV hasil dan pembahasan yang berisikan tentang gambaran umum sekolah SMP Negeri 4 Tilamuta Kabupaten Boalemo. Tahap-tahap pembelajaran, rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil pembelajaran siswa dan pembahasan.
5. Bab V Penutup yang berisikan saran dan kesimpulan.